

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang telah dilakukan melalui analisis data baik secara deskriptif maupun verifikatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang hendak dijawab yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat rasio kecukupan modal dengan indikator *capital adequacy ratio* (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. selama delapan tahun dari tahun 2003 hingga tahun 2010, nilainya fluktuatif cenderung menurun. Persentase rata-rata CAR selama periode tahun 2003 hingga tahun 2010 adalah sebesar 13,16%. CAR tertinggi sebesar 19,34% pada triwulan III tahun 2003. CAR terendah sebesar 9,57% pada triwulan II tahun 2008. Secara keseluruhan rata-rata CAR Bank Muamalat Indonesia dinilai masih terlalu tinggi, diatas rata-rata CAR Bank Umum Syariah yaitu sebesar 12,46%.
2. Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dengan indikator *return on equity* (ROE) selama delapan tahun dari tahun 2003 hingga tahun 2010, nilainya fluktuatif cenderung meningkat. Persentase rata-rata ROE selama periode tahun 2003 hingga tahun 2010 adalah sebesar 22,16%. Persentase

ROE tertinggi diperoleh pada triwulan I tahun 2009 sebesar 42,13% dan ROE terendah pada triwulan II tahun 2003 sebesar 6,60%. Kenaikan persentase ROE ini masih dibawah rata-rata Bank Umum Syariah yaitu sebesar 31,35%. Apabila dibandingkan dengan perusahaan sejenis seperti Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega Indonesia persentase ROE Bank Muamalat Indonesia juga masih dibawah kedua bank ini.

3. Berdasarkan hasil penelitian selama periode tahun 2003 hingga tahun 2010, terdapat pengaruh negatif antara rasio kecukupan modal dengan indikator *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas dengan indikator *return on equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa peningkatan CAR akan menurunkan ROE dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan CAR terhadap ROE, hubungannya lemah. Sedangkan besarnya pengaruh CAR terhadap ROE adalah sebesar 8,9%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh kecukupan modal dengan indikator *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas dengan indikator *return on equity* (ROE) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk., penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen Bank Muamalat Indonesia.

1. Berdasarkan hasil penelitian, yang menyimpulkan bahwa kecukupan modal Bank Muamalat Indonesia terlalu tinggi. Maka manajemen bank

jangan terlalu tinggi dalam menetapkan CAR dari batas minimal yang syaratkan karena nilai CAR yang terlalu tinggi dari batas minimal justru akan membuat perolehan laba kurang optimal. Karena apabila CAR terlalu tinggi, berarti bank bersikap protektif terhadap penyaluran aktiva berisiko, dimana bank bersikap sangat selektif terhadap pemberian pembiayaan. Akibatnya adalah kurangnya penerimaan laba dari pembiayaan karena banyaknya uang yang mengendap (tidak produktif). Maka dari itu, manajemen bank perlu melakukan pengelolaan modal yang dapat dilakukan dengan cara penyusunan rencana keuangan kedepan secara keseluruhan, menentukan besaran modal yang memadai sehingga mampu memperoleh laba yang optimal dan pemenuhan permodalan dari bank itu sendiri (internal) namun tidak kurang dari standar minimal yang disyaratkan Bank Indonesia.

2. Perolehan persentase ROE yang relatif rendah perlu diantisipasi manajemen bank dengan cara peningkatan laba melalui pembiayaan-pembiayaan yang mampu meningkatkan profit dan pengefisienan permodalan. ROE yang rendah akan berdampak kepada minat investor terhadap dividen dari dana yang diinvestasikannya. Apabila nilai ROE Bank Muamalat Indonesia terus berada dibawah rata-rata industri sejenis, maka investor akan kurang tertarik untuk berinvestasi di Bank Muamalat Indonesia sehingga bank pun akan kehilangan salah satu sumber modalnya.

3. Ekspansi usaha yang dilakukan manajemen bank, dengan cara membuka cabang di Malaysia untuk meningkatkan laba, harus diikuti dengan pengefisienan biaya agar menghasilkan profit yang optimal. Selain itu, efisiensi penggunaan modal dan tenaga kerja sangat dibutuhkan bank guna meningkatkan tingkat laba dan akhirnya dapat meningkatkan ROE.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah, disarankan juga meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas seperti efisiensi operasional, Bank Indonesia Syariah Money Certificates, kualitas aktiva produktif (KAP), *financing debt ratio* (FDR), tingkat bagi hasil, perpencaran pembiayaan dan aktiva jangka pendek.

